

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, NILAI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA SEKTOR UMKM

Oktafalia Marisa M
Universitas Bunda Mulia
omuzammil@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

Role of UMKM in National Economic was very important. About 99.9% of National Economic contributed by UMKM sector and it also contributed to create employment. UMKM also contributed 60.34% of GDP. And there is also potency to keep increasing as long as the number of entrepreneurship still growing. Government also takes it seriously to develop national entrepreneurship and boost up the potency of UMKM in Indonesia through BEKRAF. The problem is the internal aspect of the entrepreneur still lack of competency (entrepreneurship competency and social competency). Entrepreneurship competencies consist of some components which root deep inside the entrepreneur background such as the traits, characters, attitude, social role and self-image. Some external factors also contribute to developing entrepreneurship skill such as training, education and working experience. Entrepreneurship spirit was the soul of the entrepreneurship itself. And the entrepreneurship value was the prerequisite factors that develop the entrepreneurship behavior. This research takes 67 samples from UMKM young entrepreneur in West Jakarta. Result of this research concluded there is influence of Entrepreneurship Soul and Entrepreneurship Value to Entrepreneurship Behavior. And furthermore Entrepreneurship Behavior also has its influence to business sustainability of UMKM in West Jakarta.

Keywords: *UMKM, Entrepreneurship Soul, Entrepreneurship Value, Entrepreneurship Behavior, Business Sustainability*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tonggak pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah keberadaan wirausaha muda atau entrepreneur. Negara maju memiliki standar tingkat wirausaha rata-rata diatas 14% dari jumlah penduduk. Indonesia, meskipun mengalami peningkatan jumlah wirausaha dari angka di bawah 2% pada lima tahun

yang lalu menjadi 3.1% di penghujung semester pertama 2018 yang lalu. Salah satu strategi yang di lakukan untuk mendorong laju pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia adalah dengan menggiatkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Salah satu langkah untuk menggiatkan sektor UMKM dan UKM oleh pemerintah adalah dengan membentuk

lembaga non kementerian bernama Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). Lembaga tersebut dibentuk melalui 20 Januari 2015, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif pada 20 Januari 2015. Badan ini bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Bekraf bertugas membantu presiden dalam merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan, dan sinkronisasi kebijakan di bidang ekonomi kreatif.

UMKM memiliki kemampuan untuk berinovasi dan mengomersilkan produk dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan unit besar. UMKM memberikan banyak peluang untuk pengembangan teknologi yang pada gilirannya menciptakan pengaturan yang menguntungkan bagi pengembangan unit-unit kecil. Pengusaha unit kecil memainkan peran strategis dalam mengomersilkan penemuan dan produk baru. Dalam prosesnya, ekonomi menuai manfaat dari peningkatan teknologi.

Peranan sektor UMKM signifikan untuk perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM di

tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM yaitu sebesar Rp88,45 miliar. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016. Seiring dengan perkembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah, ada beberapa masalah utama yang menghambat pertumbuhan UMKM. Permasalahan yang muncul pada perkembangan UMKM dapat disebabkan oleh pihak internal maupun eksternal UMKM, dimana kenyataannya beberapa usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh wirausaha muda di Indonesia dapat sangat berhasil sementara lainnya gagal mempertahankan eksistensinya. Permasalahan yang muncul dari sisi internal salah satunya adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh entrepreneur baik kompetensi kewirausahaan maupun kompetensi sosial. Kompetensi kewirausahaan terdiri dari komponen yang berakar dalam latar belakang orang tersebut (sifat, kepribadian, sikap, peran sosial dan citra diri) serta orang dari tempat kerja atau melalui pelatihan dan pendidikan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman.

Di sisi lain, pemerintah sebenarnya telah menyediakan badan ekonomi kreatif yang semestinya dapat dimanfaatkan dalam menumbuhkan sektor UMKM. Dari sisi keuangan misalnya, Bekraf menyediakan program dan kemudahan akses lembaga keuangan untuk menyokong sektor UMKM di Indonesia

Batasan Masalah

Penelitian dilakukan pada pelaku wirausaha muda sebagai pelaku ekonomi kreatif di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Wirausaha muda tersebut berlokasi usaha di Jakarta Barat

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan pada wirausaha muda terhadap perilaku kewirausahaan sektor UMKM
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai kewirausahaan pada wirausaha muda terhadap perilaku kewirausahaan sektor UMKM
3. Apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan Nilai kewirausahaan pada wirausaha muda terhadap perilaku kewirausahaan sektor UMKM

4. Apakah terdapat pengaruh dari perilaku kewirausahaan sektor UMKM terhadap keberlangsungan usaha

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan pada wirausaha muda terhadap perilaku kewirausahaan sektor UMKM
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Nilai kewirausahaan pada wirausaha muda terhadap perilaku kewirausahaan sektor UMKM
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan Nilai kewirausahaan pada wirausaha muda terhadap perilaku kewirausahaan sektor UMKM
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perilaku kewirausahaan sektor UMKM terhadap keberlangsungan usaha

Urgensi Penelitian

Pemerintah menanggapi secara serius upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif di Indonesia. Melalui PEPRES RI No. 6 Tahun 2016 pemerintah telah mengadakan lembaga non kementerian Bekraf untuk secara

khusus menggarap ekonomi kreatif. Wirausaha muda memegang peran penting sebagai pelaku ekonomi kreatif di Indonesia. Dengan jumlah wirausaha yang relatif masih minim maka dirasa perlu untuk mengetahui faktor-faktor apasajakah yang di perlukan untuk menunjang kegiatan usaha terutama di sector Usaha Kecil dan Menengah.

2. TELAHAH LITERATUR

Kompetensi Kewirausahaan

Hitt, Ireland dan Hoskisson (2015) mendefinisikan kompetensi sebagai sebuah kombinasi antara sumber daya dan kapabilitas dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang dapat diklasifikasikan sebagai kompetensi inti ketika kompetensi tersebut bernilai tinggi, langka dan susah untuk ditiru, sekaligus susah untuk digantikan.

Jiwa kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan

inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti 2008).

Nilai-nilai kewirausahaan.

Nilai-nilai kewirausahaan merupakan prasyarat yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan, (Frederick et al., 2006; Kickul & Gundry, 2002; Schein 2001). Nilai-nilai tersebut terdiri atas kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan Boohene et al. (2008).

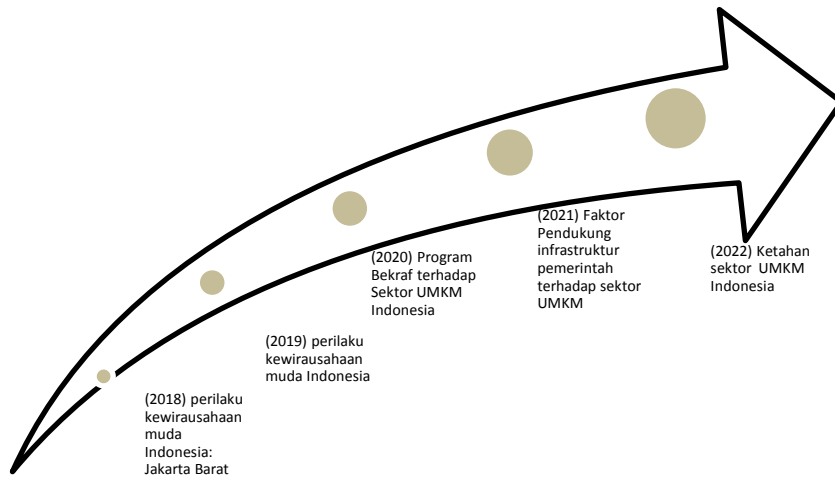
Hubungan antara Nilai Kewirausahaan dengan Kemandirian Usaha

Nilai suatu kegiatan bisnis mengandung unsur pertimbangan yang memperluas gagasan-gagasan seorang, sehingga merupakan bentuk perilaku dalam menjalankan perusahaan menuju kemandirian usaha. Dasar dalam memahami sikap dan motivasi nilai kewirausahaan mampu mempengaruhi perilaku dalam menjalankan bisnis, sehingga nilai merupakan tingkah laku yang sangat penting dalam mengelola kemandirian perusahaan (Robbins 2007). Nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha, oleh sebab itu

peningkatan nilai yang tinggi terhadap pelaku usaha kecil mampu meningkatkan tumbuhnya kemandirian usaha (Djodjobo & Tawas 2016).

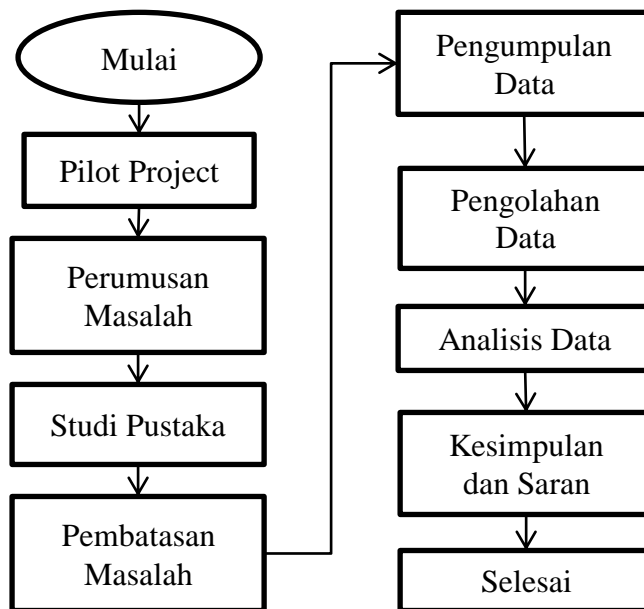
Road Map Penelitian

Berikut ini adalah Roadmap Penelitian untuk memetakan kerangka masalah dari penelitian ini.



Gambar 1. Research Roadmap

3. METODE PENELITIAN



Gambar 2. Tahapan & Proses Penelitian

Pada tahap penelitian pendahuluan, penulis melakukan penelitian mengenai topik yang dibahas melalui wawancara dan pengamatan. Pada tahap studi pustaka, penulis mengumpulkan materi, data dan informasi dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, serta teori-teori yang memperkuat pemahaman terhadap permasalahan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, penulis menyimpulkan masalah yang akan dianalisa dalam penulisan makalah ini. Dari masalah yang dirumuskan pada tahap sebelumnya, penulis memberikan batasan materi-materi yang akan dianalisa. Pada tahap analisis data, penulis menganalisis data-data yang diterima dari hasil pengumpulan data. Selanjutnya, penulis merumuskan kesimpulan dan saran yang diambil dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab topik permasalahan yang diangkat.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan muda di Indonesia

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha muda di Indonesia pada sektor UKM

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam wawancara baik secara lisan dan melalui kuesioner

Pengembangan Instrumen

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan / pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan kepada para pelaku kewirausahaan UMKM di Jakarta Barat

3. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diselidiki secara langsung ke objek

penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang perilaku kewirausahaan muda Indonesia di sektor UKM

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan muda di

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.

Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H0 tidak di tolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf

kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. HASIL & ANALISIS

Hasil pegujian secara parsial (uji t) dari Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan

Tabel 1. Uji Parsial Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.814	.500		7.627	.000
1 Jiwa Kewirausahaan	.343	.102	.376	3.370	.001
Nilai Kewirausahaan	-.211	.092	-.256	-2.294	.025

a. Dependent Variable: Perilaku Kewirausahaan

Variabel Jiwa kewirausahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dinyatakan ada pengaruh signifikan variabel jiwa kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan wirausaha muda di sektor UMKM Jakarta Barat

Hasil penelitian ini memberi bukti empiris bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan

Kondisi ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha kecil mampu meningkatkan terbentuknya perilaku kewirausahaan, mendorong serta menumbuhkan semangat bagi pelaku usaha kecil dalam menjalankan kegiatan usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Husaini (2004) yang mengatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

kewirausahaan. Berarti pelaku usaha kecil diharapkan mengedepankan jiwa kewirausahaan dalam setiap kegiatan bisnis start up yang di miliki dengan sebaik-baiknya agar dapat membentuk perilaku kewirausahaan yang kuat dan tangguh.

Variabel nilai kewirausahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.025 < 0.05$, sehingga dinyatakan ada pengaruh signifikan variabel nilai kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan wirausaha muda di sektor UMKM Jakarta Barat.

Nilai kewirausahaan yang dikembangkan oleh pelaku usaha kecil mampu memberdayakan kegiatan bisnis demi kelangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa nilai kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil memiliki nilai kewirausahaan yang mampu meningkatkan perilaku kewirausahaan. Nilai kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha kecil mampu mewujudkan terbentuknya perilaku usaha melalui pengembangan usaha dan pengambilan keputusan yang dilakukan dalam menjalankan usaha. Keberanian untuk mengembangkan usaha serta pengambilan keputusan pada saat yang tepat sudah biasa dilakukan pelaku usaha kecil karena merupakan aktifitas yang harus dilalui untuk memulai suatu usaha.

Hasil pegujian secara simultan (Uji F) dari Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan

Tabel 2. Uji Simultan Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.021	2	3.510	7.858	.001 ^a
Residual	29.038	65	.447		
Total	36.059	67			

a. Predictors: (Constant), Nilai Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Perilaku Kewirausahaan

Variabel Jiwa kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan secara simultan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dinyatakan ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan terhadap perilaku

kewirausahaan wirausaha muda di sektor UMKM Jakarta Barat.

Penelitian ini kemudian juga mencari tau apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perilaku kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha sektor UMKM di Jakarta barat

Tabel 3. Hasil Uji Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.537	1	3.537	5.438	.023 ^a
Residual	42.933	66	.651		
Total	46.471	67			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan

b. Dependent Variable: keberlangsungan usaha

Variabel perilaku kewirausahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.023 < 0.05$, sehingga dinyatakan ada pengaruh signifikan perilaku kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha wirausaha muda di sektor UMKM Jakarta Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haryono dan Khoiriyah (2012) yang

menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terbentuknya keberlangsungan usaha. Artinya apabila pelaku usaha kecil menunjukkan perilaku kewirausahaan yang kuat, maka akan semakin kuat juga terbentuknya keberlangsungan usaha.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.062	.807

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengolahan data yang menyatakan bahwa proporsi variabel keberlangsungan usaha yang dapat di jelaskan oleh variabel perilaku usaha adalah sebesar 27.6% dari angka tersebut terlihat bahwa keberlangsungan usaha masih dominan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

5. KESIMPULAN

Faktor jiwa kewirausahaan akan menimbulkan dampak pada penguatan perilaku kewirausahaan, juga faktor nilai kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan. Peningkatan jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan terbentuknya keberlangsungan usaha, tetapi belum menjadi sesuatu yang bermakna, artinya pelaku UMKM yang mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan tidak serta merta akan membentuk keberlangsungan usaha. Penguatan nilai kewirausahaan mampu meningkatkan pembentukan kemandirian usaha, tetapi tidak mempunyai arti yang bermakna, karena jiwa kewirausahaan yang dibentuk oleh pelaku usaha kecil belum merupakan faktor yang memungkinkan untuk membentuk terjadinya

keberlangsungan usaha. Sedangkan penguatan pada perilaku kewirausahaan mampu menciptakan terbentuknya keberlangsungan usaha bagi pelaku UMKM di Jakarta Barat.

Jika kita memperhatikan fenomena wirausaha muda saat ini maka kita akan dapat melihat kreativitas mereka tidaklah diragukan. Jiwa dan nilai kewirausahaan dalam memulai usaha UMKM juga menunjukkan hasil yang baik dalam pertumbuhan sektor ini . Namun yang masih menjadi permasalahan adalah ketika perilaku kewirausahaan tersebut belum mampu menciptakan keberlangsungan usaha yang mapan. Kita banyak melihat contoh UMKM yang begitu giat di awal ternyata hilang begitu saja dalam jangka waktu yang relative singkat. Dalam bidang kuliner misalnya, beberapa waktu yang lalu fenomena Es Kepal begitu luar biasa, namun tidak lama berselang usaha ini seakan hilang begitu saja.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah dengan pemberdayaan UMKM melalui pengelolaan mengelola jiwa kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan pelaku usaha kecil yang

mandiri, serta tangguh dalam menghadapi persaingan terutama dari produk-produk global yang saat ini membanjiri pasar domestik. Adanya perubahan pengelolaan nilai kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil yang masih menggunakan pola kekeluargaan, supaya lebih dikembangkan model koperasi dengan harapan akan lebih efisien, efektif serta mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang tidak mendukung terbentuknya kemandirian usaha. Pemerintah saat ini sudah menyediakan wadah untuk memaksimalkan UMKM dan UKM di Indonesia melalui BEKRAF, namun sayangnya dari wawancara yang dilakukan terhadap responden terlihat bahwa mereka belum mengenal dan memanfaatkan keberadaan BEKRAF secara maksimal. Dengan demikian disarankan agar badan ini lebih mensosialisasikan mengenai program yang di tawarkan dan keterlibatan pemerintah daerah dilibatkan terutama dalam memberdayakan keahlian pelaku usaha kecil melalui pelatihan untuk produk-produk yang memerlukan ketrampilan khusus seperti desain batik, pengolahan hasil perkebunan, kerajinan sehingga akan menghasilkan produk

yang berkualitas serta mempunyai daya saing tinggi. Kemandirian usaha kecil memerlukan perlindungan pengelolaan usaha agar dapat dengan mudah untuk menjalankan bisnis, oleh karena itu dibutuhkan peran serta pemerintah daerah, perguruan tinggi dan stakeholders untuk mewujudkan adanya peraturan daerah tentang pengelolaan usaha kecil yang dapat melindungi pelaku usaha kecil. Sehingga dapat meningkatkan produktifitas serta berdampak pada pertumbuhan usaha yang sinergis dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Casson, Mark. (2010), *Entrepreneurship Theory, Networks, History*.UK:Edward Elgar Publishing Limited
- Hadiyati, (2010), *Pemasaran Untuk UMKM (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Bayumedia Publising, Malang
- Yucel, Ilhami (2011). *Entrepreneurial orientation, executives' individualism and firm performance: the moderating role of executives' individualism*. Far East Journal of Psychology and Business Vol. 5.

- Rahmana, A., Y. Iriani, dan R. Oktarina (2012), "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan", *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1, Februari 2012: 14–21.
- Sukirman (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan, *ejournal.uksw.edu*, vol 20, 1 April 2017:113-132
- Sarwoko, E., Surachman, Armanu, and D.Hadiwidjojo (2013), "Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs", *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. e-ISSN: 2278- 487X. Volume 7, Issue 3 (Jan. - Feb. 2013), pp. 31-38. www.iosrjournals.org
- Tambunan, T.T.H. (2012a), "Peluang, Tantangan dan Ancaman bagi UMKM Indonesia dalam Era CAFTA dan ME-ADEAN 2015", *Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*, 26 Mei 2012
- Tambunan, T.T.H. (2012b), "Pasar Bebas ASEAN: Peluang, Tantangan dan Ancaman bagi UMKM Indonesia", *INFOKOP Volume 21*, hal.13-35, Oktober 2012. ISSN: 0216- 813
- http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=file&id=318:data-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-dan-usaha-besar. Diakses pada januari 2019